

## Introduksi dan Implementasi Pakan ASU Berbahan Ikan Rucah pada Ayam Kampung di Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin Kabupaten Muaro Jambi dalam Rangka Percepatan Ketahanan Pangan

*Introduction and Implementation of ASU Feed Made from Trash Fish for Village Chickens at the Raudhatul Muhajirin Islamic Boarding School, Muaro Jambi Regency in the context of Accelerating Food Security*

1\*)Nurhayati, 1)Nelwida, 1)Depison, 1)Gushairiyanto, 1)Yun Alwi,  
2)Fauzan Ramadan, 2)Lisna

1) Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

2) Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

\*Email korespondensi: : [nurhayati\\_agus@unja.ac.id](mailto:nurhayati_agus@unja.ac.id)

### ABSTRAK

Histori Artikel:  
Diajukan:  
11/10/2025  
  
Diterima:  
11/12/2025  
  
Diterbitkan:  
13/12/2025

*Akselerasi pencapaian ketahanan pangan membutuhkan keterlibatan banyak pihak terutama generasi muda pada sektor pertanian sub sektor peternakan sebagai suk sektor utama. Keterlibatan generasi akan meningkat apabila mereka di edukasi bahwa sub sektor peternakan merupakan sub sektor masa depan yang menjanjikan dan profesi petani peternak adalah profesi masa depan. Untuk melibatkan generasi muda maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengintroduksi dan mengimplementasikan Pakan ASU (Aman Sehat dan Utuh) berbahan ikan rucah untuk ayam kampung. Pakan ASU tersusun dari jagung, dedak dan ikan rucah yang difermentasi menggunakan effective microorgabisms 4 (EM4) selama 9 hari. Pakan ASU diberikan kepada 300 ekor ayam kampung umur 2 minggu yang dipelihara oleh para santri dengan pendampingan dari mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Jambi yang trelibat dalam kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan memperlihatkan keingintahuan santri untuk belajar beternak, cara membuat pakan ASU sesuai kebutuhan ayam kampung. Setelah pemeliharaan selama 8 minggu, bobot badan ayam kampung sudah ada yang mencapai 900 gram. Hal ini menunjukkan bahwa pakan ASU memiliki kualitas yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan ayam kampung untuk tumbuh dan menghasilkan daging. Disimpulkan bahwa pakan ASU yang berbahan ikan rucah dapat digunakan untuk meningkatkan performa ayam kampung dan kemampuan santri untuk belajar cara beternak ayam kampung.*

**Kata kunci** : ayam kampung; ikan rucah; Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin; santri

### ABSTRACT

*To accelerate food security, it is essential to involve various stakeholders, particularly the younger generation in the agricultural and livestock sectors, which are critical for this cause. Engaging young people can be enhanced by educating them on the promise of the livestock sub-sector and the potential career opportunities available in livestock farming. To foster this involvement, a community service initiative was conducted at the Raudhatul Muhajirin Islamic Boarding School in Muaro Jambi Regency. This initiative aimed to introduce and implement ASU (Safe, Healthy, and Complete) feed made from trash fish for free-range chickens. The ASU feed consists of corn, bran, and trash fish, which is fermented with Effective Microorganisms 4 (EM4) for nine days. During this program, 300 two-week-old free-range chickens, raised by the students, were given the ASU feed with guidance from students of the Faculty of Animal Science at the University of Jambi who participated in the service activity. The results indicated a strong interest among the students in learning about livestock farming and how to produce ASU feed tailored to the needs of free-range chickens. After eight weeks of rearing, some of the native chickens reached a weight of 900 grams. This*

*outcome demonstrates that the ASU feed is high quality and capable of meeting the nutritional requirements for the growth and meat production of native chickens. In conclusion, ASU feed made from trash fish can significantly enhance the performance of native chickens and improve students' understanding of how to raise them effectively.*

**Keywords:** *anative chicken; discarded fish; Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin; santri*

## PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah kondisi dimana individu dan masyarakat dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengakses pangan yang cukup, aman dan bergizi setiap saat baik secara fisik, sosial dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang aktif dan sehat (Peng & Berry, 2018). Menurut UU nomor 6 Tahun 2023, ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Dari pengertian tersebut, terdapat 4 dimensi yang menjadi tolok ukur pencapaian ketahanan pangan yaitu aksesibilitas, ketersediaan, kegunaan dan stabilitas (Nurhayati, 2024).

Ketahanan pangan merupakan satu dari empat fokus pemerintahan Presiden Prabowo disamping energi, hilirisasi dan gizi gratis yang pencapaiannya akan dimulai dari desa melibatkan petani, peternak, nelayan, TNI, Polri, generasi muda, murid/siswa sekolah dan instansi terkait. Hasil penelitian (Suryaningsih *et al.* 2023) mendapatkan bahwa saat ini terjadi penurunan minat generasi muda pada bidang pertanian, sektor penopang utama pencapaian ketahanan pangan. Tidak ada kebanggaan dalam diri generasi muda Ketika menjadi petani, peternak, nelayan. Hal ini diduga karena rendahnya motivasi generasi muda untuk berkecimpung di bidang pertanian (Setiani *et al.* 2021) yang disebabkan

keterbatasan informasi tentang pertanian sebagai sumber utama pangan dan citra petani atau peternak yang bukan lagi sebagai profesi masa depan. Selain itu juga dukungan pemerintah terhadap keterlibatan generasi muda di sektor pertanian yang juga sangat sedikit dibandingkan sektor teknologi informasi. Oleh karena itu perlu adanya edukasi ke kalangan generasi muda termasuk didalamnya siswa pondok pesantren Raudhatul Muhajirin.

Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin berlokasi di Desa Tangkit Baru memiliki lahan seluas 2 Ha merupakan lembaga edukasi yang mengajarkan kepada santri ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan teknologi. Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin memiliki visi "Membentuk manusia seutuhnya yang Berimtaq dan Beriptek Menyongsong Masa Depan Gemilang". Misi yang diemban diantaranya adalah membina bakat dan minat siswa dalam meningkatkan prestasi yang bernuansa Madrasah dan Lingkungan. Pencapaian visi, misi dan tujuan tidak hanya membutuhkan pengetahuan (*hard skills*) tetapi juga keterampilan (*soft skills*), pengetahuan agama dan keterampilan lainnya diantaranya kewirausahaan. Pondok Pesantren Raudhtaul Muhajirin memiliki peluang besar untuk memberikan bimbingan bukan hanya teori tetapi juga praktek kewirausahaan kepada santri diantaranya cara membudidayakan ayam kampung melalui kerjasama dengan Fakultas Peternakan Universitas Jambi yang telah melakukan berbagai penelitian tentang pemeliharaan dan pembudidayaan ayam kampung (Depison *et al.* 2022;

Noferdiman et al. 2020; Nurhayati et al. 2024, 2022; Nurhayati et al. 2025; Surbakti et al. 2024).

Ayam kampung atau ayam lokal atau ayam buras (bukan ras, *Gallus gallus*) merupakan ayam hasil domestikasi dari ayam hutan dengan fungsi sebagai penghasil daging dan telur (type dwiguna). Sampai saat ini masyarakat masih meyakini bahwa produk ayam kampung (daging dan telur) masih merupakan bagian dari pengobatan tradisional karena mengandung senyawa yang baik untuk pertumbuhan tanpa ada efek samping sehingga masyarakat terutama yang berada di pedesaan memelihara ayam kampung untuk diambil daging, telur atau sebagai tabungan karena tidak sulit untuk menjualnya walaupun pertumbuhannya lambat (Putri et al., 2020).

Pertumbuhan ayam kampung dalam pembentukan daging lebih lambat dibandingkan ayam pedaging dan produksi telurnya lebih rendah dibandingkan ayam ras petelur (Nurhayati et al. 2025). Pertumbuhan ayam kampung dapat diperbaiki seperti dengan perbaikan cara pemeliharaan dari ekstensif menjadi intensif (Rajab, 2018; Suprayogi et al. 2018; Zurahmah & Anwarudin, 2021) dan perbaikan kualitas pakan yang diberikan (Surbakti et al. 2024). Kualitas pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan ayam kampung diantaranya kandungan protein dan energi yang seimbang. Hasil penelitian (Nurhayati et al. 2025) mendapatkan bahwa ayam kampung yang diberi pakan mengandung protein 17% dan energi bruto 3700 kkal/kg menghasilkan bobot badan mencapai 1060 gram setelah dipelihara selama 8 minggu. Salah satu sumber protein pada unggas adalah tepung ikan.

Tepung ikan adalah produk hasil olahan ikan atau bagian-bagian ikan yang dikeringkan dan digiling menjadi

tepung yang bersumber dari ikan utuh yang tidak layak dikonsumsi manusia atau limbah industri perikanan seperti kepala, tulang, dan isi perut ikan (Tacon & Metian, 2008). Umumnya tepung ikan yang digunakan peternak di Indonesia atau perusahaan penghasil pakan masih diimpor sehingga harganya sangat fluktuatif dan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Tidak stabilnya harga tepung ikan mengakibatkan harga pakan juga tidak dapat diprediksi sehingga dapat merugikan peternak ketika terjadi peningkatan biaya produksi.

Oleh karena itu perlu dimanfaatkan tepung ikan yang berasal dari ikan buangan (*discard fish*) atau ikan yang tidak layak konsumsi. Tepung ikan yang berasal dari ikan yang tidak layak konsumsi karena ukurannya terlalu kecil sehingga tidak bernilai ekonomi dikenal dengan ikan rucah. Triyanti dan Yusuf, (2018) menyatakan bahwa harga jual ikan rucah berkisar Rp. 200,- sampai Rp. 300,- per kilogram. Anam dan Indarto, (2018) menyatakan bahwa ikan rucah dijual dengan harga Rp. 2000,- per kg sama seperti di kampung nelayan, Tanjung Jabung Timur (Nurhayati et al. 2025). Ikan rucah kering atau yang sudah ditepungkan harga jualnya mencapai Rp. 5.000,- per kg. Harga ini sangat rendah bila dibandingkan dengan harga tepung ikan komersil yang saat ini mencapai Rp. 15.000,-/kg. Ikan rucah mengandung protein yang mirip dengan tepung ikan komersil yaitu sekitar 44% dan energi bruto 2592 kkal/kg (Nurhayati et al. 2025) sehingga dapat digunakan sebagai pengganti tepung ikan dalam pakan unggas. (Assadad et al. 2015) menyatakan kualitas tepung ikan rucah tergantung kepada proses pengolahannya.

Terbatasnya informasi penggunaan ikan rucah dalam pakan unggas menjadikan ikan rucah belum banyak dikenal oleh peternak atau calon

peternak sehingga edukasi tentang ikan rucah sebagai sumber protein dalam pemeliharaan ternak unggas menjadi penting untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka telah dilakukan edukasi, introduksi dan implementasi tepung ikan rucah dalam pemeliharaan ayam kampung pada santri / siswa Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin Kabupaten Muaro Jambi. Kegiatan edukasi, introduksi dan implementasi tepung ikan rucah ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dibagi menjadi tiga

tahapan yaitu: 1). Persiapan meliputi perencanaan dan penyusunan materi yang akan disampaikan, 2). pelaksanaan (implementasi kegiatan), dan 3). Evaluasi (penilaian dan analisis data).

Kegiatan pengabdian diawali dengan menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dan koordinasikan dengan pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin (Gambar 1). Setelah itu dilakukan edukasi tentang ayam kampung dan pakan yang dapat diberikan, ikan rucah sebagai sumber protein. Kegiatan edukasi dilakukan oleh dosen dan didampingi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Tahap Persiapan (Koordinasi dengan Pemerintah Setempat dan Pimpinan Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin)

Pada tahap implementasi ikan rucah sebagai sumber protein dalam pakan ayam kampung, mahasiswa mendampingi siswa dalam memelihara ayam kampung (Gambar 2). Tiga ratus ekor ayam kampung umur 1 hari dipelihara secara intensif didalam kandang sampai berumur 4 minggu (fase awal) dan setelah itu, memasuki fase akhir (umur > 4 minggu - 8 minggu) ayam dipelihara secara semi intensif (dikandangkan dan diumbar, tergantung cuaca). Selama pemeliharaan ini, ayam mendapat pakan komersil dan setelah

berumur 2 minggu ayam memperoleh pakan ASU (aman sehat utuh).

Pembuatan pakan untuk ayam kampung harus memenuhi kebutuhan ayam kampung sebagaimana yang dilaporkan oleh Standar Nasional Indonesia tahun 2023 nomor SNI 7783-1:2022 tentang pakan ayam buras bagian starter, SNI 7783-2:2022 tentang pakan ayam buras bagian *grower* dan SNI 7783-3:2022 tentang Pakan Ayam Buras - Bagian 3: Masa Bertelur (*Layer*) (Direktorat Pakan, 2023) sebagaimana tertera pada Tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Persyaratan mutu dan keamanan pakan ayam buras *starter* (0 – 4 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1.	Kadar Air (maks)	%	13,00	13,00
2.	Abu (maks)	%	8,00	8,00
3.	Protein kasar (min)	%	19,00	17,00
4.	Lemak kasar (min)	%	3,00	3,00
5.	Serat kasar (maks)	%	7,00	8,00
6.	Kalsium (Ca)	%	0,70 – 1,20	0,70 – 1,20
7.	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8.	Aflatoksin total (maks)	µg/kg	50,00	60,00
9.	Asam amino			
	- Lisin (min)	%	0,95	0,85
	- Metionin (min)	%	0,40	0,36

Sumber : SNI 7783-1:2022

Tabel 2. Persyaratan mutu dan keamanan pakan ayam buras *grower* (4 – 20 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1.	Kadar Air (maks)	%	13,00	13,00
2.	Abu (maks)	%	8,00	8,00
3.	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4.	Lemak kasar (min)	%	3,00	3,00
5.	Serat kasar (maks)	%	8,00	9,00
6.	Kalsium (Ca)	%	0,70 – 1,20	0,70 – 1,20
7.	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8.	Aflatoksin total (maks)	µg/kg	50,00	60,00
9.	Asam amino			
	- Lisin (min)	%	0,70	0,63
	- Metionin (min)	%	0,28	0,25

Sumber : SNI 7783-2:2022

Tabel 3. Persyaratan mutu dan keamanan pakan ayam buras *layer* (> 20 minggu)

No	Parameter	Satuan	Persyaratan	
			Mutu I	Mutu II
1.	Kadar Air (maks)	%	13,00	13,00
2.	Abu (maks)	%	14,00	14,00
3.	Protein kasar (min)	%	16,00	14,00
4.	Lemak kasar (min)	%	2,50	2,50
5.	Serat kasar (maks)	%	8,00	9,00
6.	Kalsium (Ca)	%	2,50 – 4,00	2,50 – 4,00
7.	Fosfor (P) total (min)	%	0,50	0,50
8.	Aflatoksin total (maks)	µg/kg	50,00	60,00
9.	Asam amino			
	- Lisin (min)	%	0,75	0,67
	- Metionin (min)	%	0,35	0,32

Sumber : SNI 7783-3:2022

Pakan ASU (aman sehat dan utuh) yang diberikan tersusun dari dadak, jagung dan ikan rucah kemudian

difermentasi menggunakan EM4 (*effective microorganisms* 4) selama 9 hari sebagaimana tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Bahan Penyusun dan Kandungan Zat Makanan Pakan ASU (aman sehat dan utuh)

Bahan Pakan	Fase Pemeliharaan	
	Awal (0-4 minggu)	Akhir (>4 minggu)
Jagung kuning (%)	55	60
tepung ikan rucah (%)	30	25
dedak padi (%)	15	15
Total	100	100
Kadar Air (%)	10,12	10,88
Bahan Kering (%)	89,88	89,12
Kadar Abu (%)	12,18	13,79
Protein Kasar (%)	19,76	17,53
Lemak Kasar (%)	1,18	1,24
Serat Kasar (%)	3,94	4,10
BETN (%)	52,82	52,45
Energi Bruto (kkal/kg)	4.634,00	4.610,00
Energi Metabolis (kkal/kg)	3.359,65	3.342,25

Proses pembuatan pakan berbahan dasar ikan rucah di Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin dapat dilihat pada

Gambar 2. Sedangkan untuk proses perawatan ayam kampung tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pakan Ayam dari Ikan Rucah di Pondok Pesantren Rhaudhatul Muhajirin



Gambar 3. Pemeliharaan Ayam Kampung dan Proses Sanitasi Kandang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya sekolah dengan sistem *boarding school* adalah sekolah milik swasta sehingga untuk keberlangsungan sekolah menitikberatkan pada biaya pendidikan yang dibayarkan oleh orang tua siswa atau donasi dari pihak donator sehingga tidak sedikit sekolah swasta yang tersendat-sendat perjalanannya. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi bagaimana meningkatkan *income generating* sekolah seperti melakukan edukasi kepada pengelola sekolah, guru, siswa untuk berfikir kreatif, inovatif dan berwirausaha dengan memanfaatkan sumber daya local sebagai sumber pendapatan bagi sekolah atau pondok pesantren. Begitu pula dengan Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin yang memiliki lahan lebih dari 2 Ha memungkinkan untuk digunakan membudidayakan ayam kampung dengan memanfaatkan ikan rucah dari Kampung Nelayan, Tanjung Jabung

Timur sebagai sumber protein bagi ayam. Bahan pakan lain yang digunakan adalah jagung dan dedak sebagai sumber energi dan serat tanpa penambahan bahan lain guna mengurangi biaya pakan. Ketiga bahan tersebut kemudian difermentasi.

Program pengabdian ini merupakan implementasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu penggunaan tepung ikan rucah sebagai pengganti tepung ikan komersil pada ayam kampung dimana penggunaan tepung ikan rucah sampai 12% menunjukkan peningkatan pertambahan bobot badan yang signifikan dibandingkan penggunaan dibawah 12% (Nurhayati et al. 2025). Oleh karena terjadi peningkatan bobot badan ayam kampung yang diberi pakan mengandung ikan rucah sampai 12% maka kegiatan pengabdian menggunakan ikan rucah hingga 30%. Untuk mengantisipasi rasa dan bau amis pada daging akibat pemberian tepung

ikan yang tinggi maka sebelum diberikan pakan yang disusun difermentasi terlebih dahulu menggunakan EM4. Hasil pemeliharaan menunjukkan bahwa rata-rata bobot badan ayam kampung yang dipelihara selama 8 minggu mencapai 900 gram. Hal ini menunjukkan bahwa pakan ASU yang tersusun (Tabel 4) mengandung nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan ayam kampung yaitu fase awal cukup diberi protein 19%, energi metabolis 3.359 kkal/kg dan fase akhir diberi protein 17%, energi metabolis 3.342,25 kkal/kg. Hasil ini menjadi informasi baru bagi santri Pondok Pesantren yang selama ini fokus pembelajaran pada ilmu agama dan pengetahuan umum sehingga informasi cara penyusunan pakan, bahan yang dapat digunakan dan kebutuhan nutrisi ayam kampung menjadi sesuatu yang menarik perhatian.

Hasil evaluasi kegiatan diperoleh bahwa dari aspek kognitif atau pengetahuan santri didapatkan 72,7% santri mengetahui jenis-jenis bahan pakan alami yang biasa digunakan untuk ayam kampung, 45,5% mengetahui fungsi gizi dari bahan pakan seperti jagung, dedak, dan tepung ikan untuk ayam kampung, 54,5% mengetahui manfaat proses fermentasi terhadap kandungan nutrisi bahan pakan, 27,3% memahami tahapan proses fermentasi pakan mulai dari pemilihan bahan, pencampuran, fermentasi hingga penyimpanan, 18,2% mengetahui perbedaan kandungan gizi antara pakan konvensional dan pakan fermentasi, 36,4% memahami tanda-tanda fermentasi pakan yang berhasil dan gagal, dan 63,6% mengetahui pengertian pakan yang Aman, Sehat, Utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman seseorang terhadap informasi baru ditentukan ada tidaknya sosialisasi terhadap informasi tersebut (Nurhayati

*et al.*, 2025) karena pembelajaran adalah proses yang berlangsung terus menerus.

Berdasarkan aspek afektif atau sikap santri didapatkan bahwa 54,5% santri memiliki keinginan untuk mempelajari berbagai jenis pakan ayam kampung, 63,6% yakin penggunaan bahan lokal dapat mendukung ketahanan pangan unggas di masyarakat, 54,5% percaya pakan fermentasi dapat menjadi solusi alternatif untuk menghemat biaya pakan, 54,5% santri meyakini pengetahuan pakan unggas dapat bermanfaat untuk peluang usaha di masa depan, 54,5% santri merasa penting menjaga kualitas pakan yang diberikan pada ayam kampung walaupun hanya 18,2% memiliki keinginan untuk membuat pakan fermentasi sendiri dan bersedia mengikuti pelatihan atau praktik tentang pembuatan pakan fermentasi. Rendahnya minat dan keinginan untuk membuat pakan sendiri atau mengikuti pelatihan pembuatan pakan menunjukkan bahwa santri memiliki minat yang rendah untuk berwirausaha. Hal ini diduga karena masih terbatasnya sosialisasi dan praktek yang dapat menggali potensi wirausaha serta kemanfaatan berwirausaha (Hakim & Jamaaluddin, 2018; Wicaksono *et al.* 2024).

Berdasarkan aspek psikomotorik atau keterampilan santri didapatkan bahwa hanya 9,1% santri yang mampu mengidentifikasi bahan pakan ayam kampung yang baik secara langsung di lapangan, 27,3% dapat melakukan proses fermentasi pakan mulai dari pencampuran hingga penyimpanan, 27,3% mampu mengontrol pemberian pakan fermentasi sesuai kebutuhan ayam kampung, 27,3% mampu mengawasi penyimpanan pakan agar tidak terkontaminasi jamur, bakteri, atau zat berbahaya dan 45,5% dapat menerapkan prinsip ASU dalam seluruh proses pengolahan pakan ayam

kampung. Hasil ini sejalan dengan pengetahuan yang masih rendah dan sikap yang belum mendukung untuk berwirausaha. Sejalan dengan pendapat (Hakim & Jamaaluddin, 2018) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan sosial, pendidikan wirausaha, pengaruh lingkungan, faktor pribadi, serta dampak ekonomi. Selanjutnya dinyatakan bahwa minat wirausaha dapat ditumbuhkan dengan cara mempromosikan inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa pakan ASU yang berbahan ikan rucah, jagung dan dedak yang difermentasi dapat digunakan untuk meningkatkan performa ayam kampung dan kemampuan santri untuk belajar cara beternak ayam kampung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Jambi atas dukungan dana kegiatan pengabdian pada masyarakat skim penerapan IPTEKS berdasarkan Surat Keputusan Nomor 1498/UN21.11/PM.01.01/BAP/2025 dan Perjanjian / Kontrak Nomor 667/UN21.11/PM.01.01/SPK/2025. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini; Detti Syaibah, Urooj Arshad, Yesi Ayuselvita Br. Ginting, Arni Septiani, Galuh Pratama, M. Arif Rahman, Muhammad Reza Pahlepi, Rahmat Fauzan, Edward Irawan, dan Nurul Sa'adah, sebagai implementasi dari kampus berdampak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C., & Indarto, C. (2018). Produksi tepung ikan rucah untuk peningkatan pendapatan nelayan di Paciran Lamongan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 160–169.  
<https://doi.org/10.30651/aks.v2i2.1241>
- Assadad, L., Hakim, A. R., & Widiyanto, T. N. (2015). Mutu tepung ikan rucah pada berbagai proses pengolahan. Seminar Nasional Tahunan XII Hasil Penelitian Perikanan Dan Kelautan, 53–62.
- Depison, Gushairiyanto, & Irmaya, D. (2022). Characterization phenotype and genetic distance some of the native chicken strains in Jambi Province Indonesia. *Iraqi Journal of Agricultural Sciences*, 53(5), 1154–1166.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36103/ijas.v53i5.1629>
- Hakim, M. L., & Jamaaluddin. (2018). Mengembangkan Jiwa Berwirausaha Di Kalangan Generasi Muda. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering, 434(1).  
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/434/1/012209>
- Noferdiman, Sestilawarti, Fiqliyah, M., & Ilda, A. (2020). Performa Ayam Kampung Super yang Diberi Ransum Dengan Level Protein dan Enzim Berbeda. Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan, 119–128.  
<https://doi.org/10.25047/proc.a.nim.sci.2020.17>
- Nurhayati. (2024). Akselerasi Ketahanan Pangan Protein Hewani untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul, Kreatif dan Inovatif. Seminar Nasional Dalam

- Rangka Dies Natalis Universitas Batanghari Tahun 2024.
- Nurhayati, N., Berliana, B., Nelwida, N., Depison, D., Musnandar, E., Handoko, H., Alwi, Y., Muthalib, R. A., & Azis, A. (2022). Nutritional quality of fermented feed for local chicken containing banana tree waste in Sidolego Village, Tabir Lintas District, Merangin Regency. *Livestock and Animal Research*, 20(1), 76. <https://doi.org/10.20961/lar.v20i1.58398>
- Nurhayati, Nelwida, Berliana, Handoko, H., & Azis, A. (2025). Introduksi kulit nanas yang difermentasi dengan yogurt sebagai campuran pakan ayam kampung di Pondok Pesantren Raudhatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi. *JPATI: Jurnal Pengabdian Aplikasi Teknologi Dan Ilmu*, 2(1), 66–73.
- Nurhayati, Nelwida, Berliana, Lisna, & Ramadan, F. (2025). Implementation of rucah fish meal as a substitute for fish meal in the native chicken ration. *Jurnal Agripet*, 25(1), 87–94. <https://doi.org/10.17969/agripet.v25i1.42670>
- Nurhayati, Nelwida, Lisna, Ramadan, F., & Tarman, K. (2024). Utilization of Marine Fungi as a Feed Additive on the Performance of Local Chickens' Digestive Organs. *BIO Web of Conferences* 92, 02015 (2024) 4th ICMMBT 2023, 92, 1–7. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20249202015>
- Peng, W., & Berry, E. M. (2018). The concept of food security. In *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (pp. 1–7). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100596-5.22314-7>
- Putri, A. B. S. R. N., Gushairiyanto, & Depison. (2020). Bobot badan dan karakteristik morfometrik beberapa galur ayam lokal. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 7(3), 256–263. <https://doi.org/10.33772/jitro.v7i3.12150>
- Rajab, R. (2018). Pola pertumbuhan ayam kampung lokal periode starter pada pemeliharaan intensif. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 2(1), 123–131. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2018.2.1.123>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga muda pertanian dan ketahanan pangan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Suprayogi, W. P. S., Riptanti, E. W., & Widyawati, S. D. (2018). Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Inoteks*, 22(1), 18–27.
- Surbakti, Br. MO., Nurhayati, & Nelwida. (2024). The use of marine mushroom extract (*Nodulisporium* sp.) as feed additive in the ration of native chickens on protein utilisation ratio. *Jurnal Peternakan Integratif*, 11(3), 151–159. <https://doi.org/10.32734/jpi.v11i3.13596>
- Suryaningsih, Y., Yekti, G. I. A., Sari, S., & Muhlis, A. (2023). Edukasi Peran Generasi Muda terhadap Pembangunan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Prosiding Nasional 2023 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*, 86–93.
- Tacon, A. G. J., & Metian, M. (2008). Global overview on the use of fish

- meal and fish oil in industrially compounded aquafeeds: Trends and future prospects. *Aquaculture*, 285 (1-4), 146-158. <https://doi.org/10.1016/J.AQUACULTURE.2008.08.015>
- Triyanti, R., & Yusuf, R. (2018). Economic value of trash fish for fishermen in Pairan Sub District, Lamongan District, East Java. *Buletin Ilmiah "Marina" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4, 53-60.
- Wicaksono, W., Suyatin, & Murtiyoko, H. (2024). Determinan minat generasi muda untuk berwirausaha: tinjauan literatur sistematis. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 184-189.
- Zurahmah, N., & Anwarudin, O. (2021). Pengamatan Pertumbuhan Ayam Kampung pada Kondisi Pemeliharaan Intensif di Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 211-217. <https://doi.org/10.47687/snppv.p.v2i1.190>